

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal yang dibutuhkan bayi dalam mencegah malnutrisi serta dapat melindungi bayi dari infeksi, ASI eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa tambahan makanan maupun minuman lainnya termasuk air putih (IDAI, 2010). WHO (World Health Organization) menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka diantaranya ibu memiliki pekerjaan diluar rumah yang mengharuskan anak ditinggal di rumah dan faktor dukungan keluarga yang kurang (Arini, 2012). Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pekerja/buruh perempuan yang hamil berhak memperoleh cuti selama 3 bulan untuk 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan. Dengan demikian ibu hanya dapat mendampingi bayinya selama kurang lebih 2 bulan setelah melahirkan, setelah itu ibu akan kembali bekerja dan harus meninggalkan bayinya sering juga ibu terpaksa berhenti menyusui bayinya (Rejeki, 2008).

Menurut Mamangkey, dkk (2018) Ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berupa dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan emosional, maka ibu akan terdorong untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga

sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut didukung oleh data survei awal melalui wawancara di daerah Kalirungkut yang dilakukan pada 5 ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif 3 diantaranya tidak pernah mendapat informasi dan keluarga tidak mempermasalahkan apabila ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Dengan demikian dukungan keluarga dengan perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif belum dapat dijelaskan.

Menurut WHO target pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 50 %. Dan saat ini cakupan pemberian ASI di dunia pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 40 %. Menurut Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004 yang telah menetapkan target pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan sebesar 80%. Berdasarkan Riskesdas 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-5 bulan di Indonesia sebesar 49,9 %. Untuk di Jawa Timur besarnya pemberian ASI sebesar 55 %. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur cakupan pemberian ASI eksklusif Surabaya pada tahun 2016 sebesar 65,10% dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 34,9% dari hasil tersebut pemberian ASI eksklusif masih berada dibawah target pemerintah dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Menurut Kartika, dkk (2017) keluarga yang kurang memberikan dukungan berupa motivasi, membimbing, dan membantu ibu dalam memberikan ASI perah kepada bayi saat ibu bekerja akan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif, ibu yang bekerja menjadikan pekerjaan sebagai alasan untuk tidak memberikan ASI karena jarak rumah dan tempat bekerja jauh, waktu istirahat yang kurang, fisik ibu yang berkurang saat bekerja, kurang sarana dan prasarana

untuk memerah ASI. Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu atau adik akan lebih mudah dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati & Rahmawati, 2010).

Menurut Tambuwun dkk (2015) dukungan keluarga yang kurang disebabkan karena perbedaan pendapat dalam satu keluarga yang menyebabkan perubahan pada sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dan dalam mengetahui dukungan keluarga dengan sikap ibu pemberian ASI eksklusif menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Kartika, dkk (2017) menyatakan ibu yang bekerja dapat membagi waktunya dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara ASI perah, ada beberapa perlengkapan yang ibu bawa saat pergi ke tempat kerja contohnya pompa ASI, termos untuk menyimpan ASI, botol ASI dan handuk kecil untuk membersihkan payudara. Proverawati & Rahmawati (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif serta untuk menambah wawasan bagi peneliti maupun masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 2-6 bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu bekerjadalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 2-6 bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 2-6 bulan.
2. Mengidentifikasi perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 2-6 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu keperawatan maternitas, terutama dalam dukungan keluarga dengan perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai informasi dan pembelajaran terhadap pemenuhan ASI eksklusif sesuai dengan program pemerintah sampai bayi usia 6 bulan.

2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga mampu dalam memberikan informasi, perhatian, motivasi dan bantuan kepada ibu agar mampu memberikan ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelayanan kesehatan sebagai informasi dan masukan dalam upaya promotif dan preventif kepada keluarga sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan refensi dan dapat mengembangkan penelitian ini sesuai dengan perkembangan zaman.